



=====

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*,
INFLASI DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP
*RETURN SAHAM***

**(Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)**

Oleh:

**Mohammad Chaidir
Andri Dermawan**

ABSTRACT

This research was aimed to examine the effect of current ratio, return on equity, inflation and BI rate on stock return on the consumer goods industry sector of manufacturing companies which listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2016 period. Also this study was motivated because investors need a careful and meticulous analysis in order to predict stock return for maximizing the profit. In the completion data, this research uses purposive sampling method. From the total population of 40 companies, 18 companies was used as the samples that have the completed required data in each year during the research period. Data analysis in this research used multiple general regression. The results of this research indicate that the current ratio and BI rate have negative and significant effect on stock return. While the return on equity and inflation have positive and significant effect on stock return.

Keyword: Stock Return, Current Ratio, Return on Equity, Inflation and BI Rate

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *current ratio*, *return on equity*, inflasi dan suku bunga BI terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Adapun penelitian ini dilatarbelakangi karena investor memerlukan suatu analisis yang cermat dan teliti agar dapat memprediksikan *return* saham untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari jumlah populasi sebanyak 40 perusahaan, digunakan sampel sebanyak 18 perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan pada setiap tahunnya selama periode penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan suku bunga BI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *return on equity* dan inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: Return Saham, Current Ratio, Return on Equity, Inflasi dan Suku Bunga BI.



A. Pendahuluan

Pasar modal merupakan sebuah tempat yang menghubungkan antara investor dengan perusahaan publik melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya. Perdagangan efek tersebut dilakukan karena perusahaan membutuhkan modal tambahan dalam kegiatan operasional dan juga untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Banyak perusahaan yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi. Banyak investor tertarik untuk berinvestasi pada sektor ini karena memiliki daya tahan terhadap krisis dan juga memiliki tingkat pertumbuhan profit yang cukup bagus. Hal itu disebabkan oleh barang konsumsi yang merupakan kebutuhan primer manusia, khususnya di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk sebesar 261,1 juta jiwa menurut data statistik pada tahun 2016. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang dimiliki oleh Indonesia akan memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi juga.

Adanya pertumbuhan pada sektor industri barang konsumsi memberikan dampak pada total trading perusahaan yang terdaftar di sektor ini. Hal tersebut akan membuat perubahan harga saham semakin fluktuatif, sehingga akan meningkatkan kemungkinan investor dalam mendapatkan *capital gain* ataupun *capital loss*. Oleh sebab itu investor membutuhkan suatu analisis yang cermat dan teliti serta didukung dengan data yang akurat.

Secara umum ada beberapa teknik analisis yang dapat dilakukan oleh investor dalam meminimalisir risiko investasi, salah satunya adalah dengan menggunakan analisa fundamental. Analisa ini memperhitungkan nilai saham berdasarkan faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah rasio keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternalnya merupakan tingkat suku bunga, inflasi dan sejenisnya. Dengan mengetahui rasio keuangan perusahaan, tingkat suku bunga dan inflasi, diharapkan akan memberikan gambaran mengenai prospek investasi dimasa depan.

Prospektivitas investasi bagi seorang investor adalah apabila suatu perusahaan dapat menjanjikan *return* saham yang tinggi. *Return* saham itu sendiri merupakan hasil keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh investor atas penanaman saham yang dilakukan. Ketika investor menginginkan *Return* saham yang tinggi, maka akan diiringi dengan tingkat risiko yang tinggi pula, begitupun sebaliknya. Hal inilah yang mendasari investor perlu mengelola risiko ketika berinvestasi.

Dalam mengelola risiko ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah rasio lancar. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa terjadi ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk menghasilkan penjualan dan laba. Hal ini akan menyebabkan *return* yang diperoleh investor semakin rendah.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *return* saham adalah rasio tingkat pengembalian terhadap ekuitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang



ditempatkan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini berarti bahwa modal yang ditempatkan dalam perusahaan dapat dikelola dengan baik untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena semakin banyak modal yang diperoleh sebuah perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dan pemasarannya. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka penjualan dan laba perusahaan meningkat sehingga *return* yang diperoleh investor semakin tinggi.

Selain itu, inflasi juga dapat mempengaruhi *return* saham. Inflasi sendiri merupakan kondisi dimana nilai uang terhadap barang menurun sehingga harga barang mengalami kenaikan secara terus-menerus. Hal ini akan menyebabkan biaya-biaya yang dibutuhkan perusahaan menjadi semakin tinggi, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan menurun. Penurunan laba tersebut pada akhirnya akan membuat *return* yang diperoleh investor semakin rendah.

Adapun tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi *return* saham, semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin rendah *return* saham yang diperoleh investor. Hal tersebut disebabkan karena dengan tingginya tingkat suku bunga, investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dana nya pada produk perbankan, seperti deposito. Ketertarikan tersebut didasari dengan alasan bahwa investor akan mendapatkan *return* yang tinggi tanpa adanya risiko. Semakin banyak investor yang menanamkan dana nya pada deposito, maka akan menurunkan tingkat permintaan terhadap saham sehingga penurunan harga saham akan terjadi. Penurunan harga saham pada akhirnya akan berdampak pada semakin rendahnya *return* yang diperoleh investor.

Penggunaan variabel CR (*Current Ratio*), ROE (*Return on Equity*), inflasi dan tingkat suku bunga diharapkan dapat mewakili analisa fundamental yang ada dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh CR (*Current Ratio*), ROE (*Return on Equity*), Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham secara parsial, (2) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham secara parsial, (3) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return* saham secara parsial, (4) Untuk mengetahui pengaruh suku bunga BI terhadap *return* saham secara parsial, (5) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on equity*, inflasi dan suku bunga BI terhadap *return* saham secara simultan.

B. Landasan Teori

1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.



2. **Investasi**

Investasi sekuritas (*financial assets*) merupakan selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal yang memiliki kertas tersebut, untuk memperoleh bagian dari kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

3. **Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan di dalam perusahaan. Selain itu, harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham. Sedangkan *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, *return* atas tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi.

4. **Faktor yang Mempengaruhi Return Saham**

1. *Current Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti bahwa semakin banyak aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya.

2. *Return on Equity*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi rasio ini berarti bahwa modal yang ditempatkan dalam perusahaan dapat dikelola dengan baik untuk menghasilkan laba.

3. Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

4. Suku Bunga BI

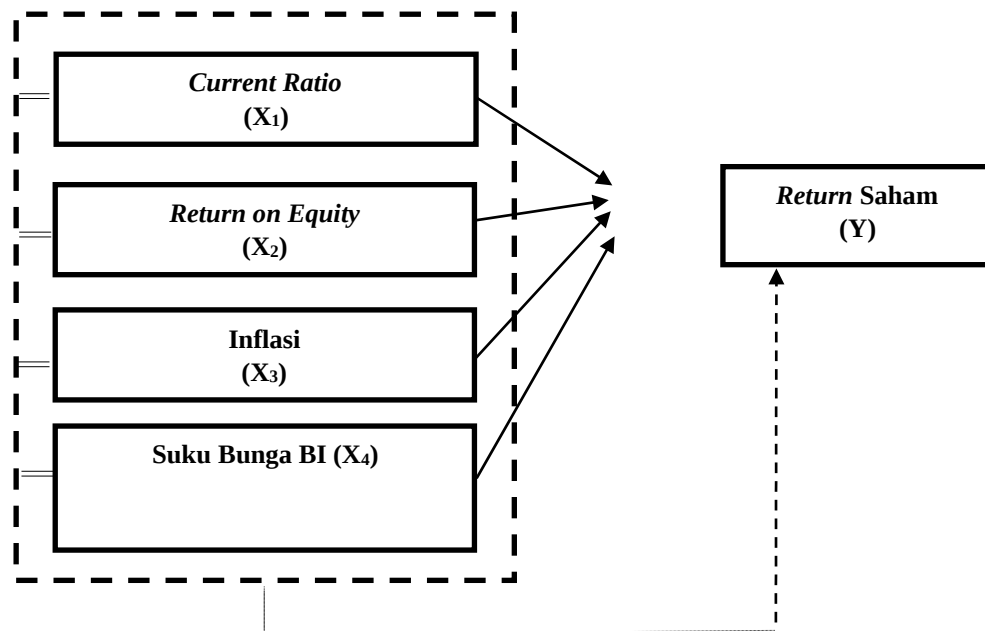
BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Tujuan penetapan *BI Rate* adalah agar dapat mencapai sasaran operasional kebijakan moneter yang dicerminkan

pada perkembangan suku bunga pasar uang antar bank. Dengan perkembangan tersebut diharapkan dapat diikuti oleh suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Bank Indonesia juga melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-day Repo Rate*, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Selain *BI Rate* yang digunakan saat ini, pengenalan suku bunga kebijakan baru ini tidak mengubah sikap kebijakan moneter yang sedang diterapkan. Adapun tujuan BI memperkenalkan suku bunga acuan baru adalah agar suku bunga kebijakan dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Hal tersebut dikarenakan suku bunga ini memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang dan sifatnya transaksional.

C. Metode Penelitian

1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir menjelaskan hubungan antara berbagai teori dengan berbagai faktor penting yang telah diidentifikasi. Dapat dijelaskan juga bahwa kerangka pikir merupakan dasar pemahaman dalam melandasi pemahaman lainnya, sehingga menjadi pondasi setiap pemikiran dan bentuk proses keseluruhan sebelum penelitian dilakukan. Berikut gambar kerangka pikir pada penelitian ini :



Gambar 1
Kerangka Pikir

Keterangan:

- : Pengaruh Parsial
- : Pengaruh Simultan



2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terbagi menjadi dua macam dalam sebuah penelitian, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang akan diterima ketika data yang digunakan mendukung penelitian, oleh karena itu hipotesis ini sering disebut sebagai hipotesis penelitian. Sedangkan hipotesis nol merupakan hipotesis yang akan diterima ketika data yang digunakan tidak mendukung penelitian atau salah. Adapun hipotesis nol dilambangkan dengan H_0 sedangkan hipotesis alternatif dilambangkan dengan H_a .

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return Saham* secara parsial

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return Saham* secara parsial

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara *Return on Equity* terhadap *Return Saham* secara parsial

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara *Return on Equity* terhadap *Return Saham* secara parsial

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap *Return Saham* secara parsial

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap *Return Saham* secara parsial

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga BI terhadap *Return Saham* secara parsial

H_{a4} : Terdapat pengaruh antara Suku Bunga BI terhadap *Return Saham* secara parsial

H_{05} : Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Return on Equity*, Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap *Return Saham* secara simultan

H_{a5} : Terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Return on Equity*, Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap *Return Saham* secara simultan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk kuantitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada hasil, dengan runtutan penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data ini diperoleh dari informasi yang dikumpulkan oleh seseorang atau organisasi tertentu dan bukan dari peneliti. Data tersebut berasal dari internal atau eksternal organisasi dan dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Tujuannya agar memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan menyediakan laporan keuangan per 31 Desember yang telah di audit secara lengkap dan konsisten selama periode 2014-2016



- =====
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama periode 2014-2016.
 3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan memiliki informasi yang dibutuhkan pada variabel penelitian selama periode 2014-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BEI, dimana data tersebut berasal dari publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan sampel, yaitu seluruh perusahaan sampel yang listing di BEI. Data publikasi tersebut diperoleh dengan mendownload di www.idx.co.id, media yang mempublikasikan laporan keuangan, arsip-arsip dari beberapa sumber seperti perpustakaan dan internet.

4. Alat Analisis Yang Digunakan

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran atau deskripsi tentang keadaan suatu data sehingga menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum range*, *kurtosis* dan *skewness*.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, sebuah penelitian harus memenuhi syarat-syarat tertentu, salah satunya adalah lolos dari uji asumsi klasik. Adapun syarat untuk lolos dari uji asumsi klasik adalah ketika data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

5. Pengujian Hipotesis

1. Uji parsial (uji t)

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujiannya dilakukan dengan cara melihat nilai t hitung dan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, begitupula sebaliknya. Nilai t tabel diperoleh dengan cara melihat tabel distribusi t pada ($\alpha = 5\%:2 = 2.5\%$) uji 2 sisi dengan derajat kebebasan (df) $n-k$. Sedangkan untuk nilai t hitung dan signifikansinya dapat diperoleh dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21.00. Adapun syarat signifikan atau tidaknya suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah ketika tingkat signifikansinya kurang dari 0.05.



2. Uji simultan (uji F)

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Pengujiannya dapat dilakukan dengan cara melihat nilai F hitung dan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, begitupula sebaliknya. Nilai F tabel diperoleh dengan cara melihat tabel distribusi F pada ($\alpha = 5\%$), df 1 (jumlah variabel-1) dan df 2 ($n-k-1$). Sedangkan untuk nilai F hitung dan signifikansinya dapat diperoleh dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21.00. Adapun syarat signifikan atau tidaknya suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan adalah ketika tingkat signifikansinya kurang dari 0.05.

6. Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi atau presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dicerminkan pada Adjusted R Square pada tabel Model Summary hasil pengolahan data pada program IBM SPSS Statistics 21.00. Nilai *Adjusted R-Square* dikatakan semakin baik apabila mendekati 1, karena variabel-variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

7. Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk melihat arah hubungan yang dihasilkan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara positif ataupun negatif serta memprediksi kenaikan dan penurunan nilai dari masing-masing variabel. Hal tersebut dapat dilihat pada kolom B pada tabel coefficients yang merupakan hasil uji dari program IBM SPSS Statistics 21.00. Adapun persesamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Return Saham

α : Konstanta

X_1 : Current Ratio

X_2 : Return on Equity

X_3 : Inflasi

X_4 : Suku Bunga BI

ϵ : Faktor Kesalahan (*error*)

D. Hasil Penelitian

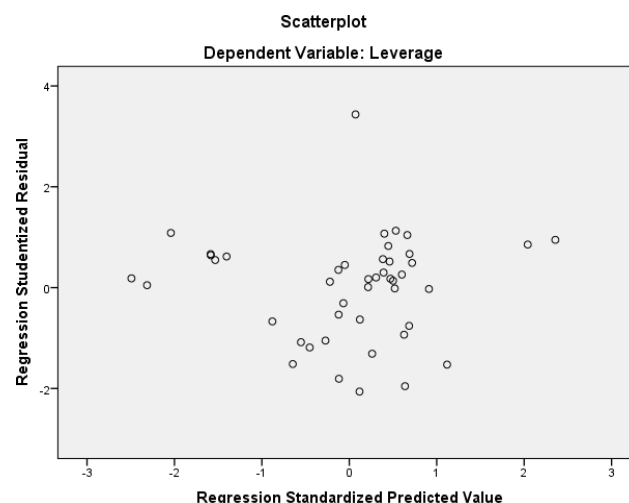
1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang digunakan. Pengujian ini dapat dilihat dari grafik histogram ataupun *Normal P-Plot* berdasarkan hasil uji dari program IBM SPSS Statistics 21.00. Berdasarkan grafik histogram, data dikatakan normal apabila kurvanya berbentuk lonceng, simetris dan bentuknya satu menyatu. Sedangkan berdasarkan *Normal P-Plot*, data dikatakan normal apabila data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada grafik P-Plot.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji adakah ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain di dalam model regresi yang digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan cara melihat titik-titik pada grafik scatterplot. Syaratnya adalah titik-titik harus menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola yang jelas dan tersebar merata di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y.



Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang berada pada grafik scatterplot menyebar secara acak, tidak terlihat membentuk suatu pola tertentu dan tersebar merata di atas ataupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal tersebut membuktikan bahwa data di atas layak dijadikan model regresi karena terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi yang digunakan. Pengujian tersebut dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Value* (VIF). Syaratnya adalah nilai *Tolerance Value* harus lebih dari 0.1



dan nilai VIF harus kurang dari 10. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21.00, diperoleh hasil tabel berikut ini :

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	.930	1.075
ROE	.936	1.068
Inflasi	.594	1.685
Suku Bunga BI	.594	1.682

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, Inflasi dan suku bunga BI memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian dapat dilakukan dengan cara melihat tabel *Durbin Watson* pada jumlah data = 54, $k = 5$ dan tingkat signifikansi 0.05 dimana diperoleh nilai dL sebesar 1.3669 dan dU sebesar 1.7684 (lihat lampiran). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21.00, diperoleh hasil tabel berikut ini :

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.494	.452	.265237	2.192

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI, ROE, CR, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Dikarenakan pada tabel 5.3 di atas hasil *Durbin Watson* yaitu sebesar 2.192, dimana angka tersebut terletak di antara dU dan $4-dU$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi 21.0 diperoleh nilai t hitung dari setiap variabel sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.535	.228		2.350	.023
CR	-.109	.035	-.330	-3.133	.003
ROE	3.057	.617	.520	4.954	.000
Inflasi	8.496	1.907	.588	4.455	.000
Suku Bunga BI	-15.313	3.470	-.582	-4.413	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen secara simultan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi 21.0 diperoleh tabel hasil uji simultan (uji F) antara *current ratio*, *return on equity*, inflasi dan suku bunga BI terhadap *return* saham sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.985	5	.197	9.976	.000 ^b
1 Residual	.770	39	.020		
Total	1.756	44			

a. Dependent Variable: Leverage

b. Predictors: (Constant), ROE, Asset Tangibility, Sales Growth, NPM, ROA



Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X). Nilai koefisien dapat dilihat pada kolom *Adjusted R-Square*.

Model Summary ^b				
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494	.452	.265237	2.192

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI, ROE, CR, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* 0,452 atau 45,2%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.535	.228		2.350	.023
CR	-.109	.035	-.330	-3.133	.003
ROE	3.057	.617	.520	4.954	.000
Inflasi	8.496	1.907	.588	4.455	.000
Suku Bunga BI	-15.313	3.470	-.582	-4.413	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 0.535 - 0.109 X_1 + 3.057 X_2 + 8.496 X_3 - 15.313 X_4 + \epsilon$

Dari hasil persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan suku bunga BI bertanda negatif sedangkan variabel *Return on Equity* dan Inflasi bertanda positif. Dengan kata lain, setiap kenaikan pada *Current Ratio* dan suku bunga BI dapat menurunkan *return* saham, sedangkan setiap kenaikan pada *Return on Equity* dan Inflasi akan meningkatkan *return* saham.



E. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk *current ratio* (X_1), diperoleh t hitung sebesar -3,133 dengan nilai signifikan 0,003. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari nilai t tabel ($-3,133 > 2,009$) pada uji sisi kiri dan signifikansi yang lebih besar dari signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *current ratio* terhadap *return* saham secara parsial diterima (H_{a1} diterima, H_{01} ditolak).

2. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk *return on equity* (X_2), diperoleh t hitung sebesar 4,954 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari nilai t tabel ($4,954 > 2,009$) pada uji sisi kanan dan signifikansi yang lebih besar dari signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *return on equity* terhadap *return* saham secara parsial diterima (H_{a2} diterima, H_{02} ditolak).

3. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk inflasi (X_3), diperoleh t hitung sebesar 4,455 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari nilai t tabel ($4,455 > 2,009$) pada uji sisi kanan dan signifikansi yang lebih besar dari signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap *return* saham secara parsial diterima (H_{a3} diterima, H_{03} ditolak).

4. Pengaruh Suku Bunga BI Terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk suku bunga BI (X_4), diperoleh t hitung sebesar -4,413 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari nilai t table ($-4,413 > 2,009$) pada uji sisi kiri dan signifikansi yang lebih besar dari signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga BI memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan suku bunga BI terhadap *return* saham secara parsial diterima (H_{a4} diterima, H_{04} ditolak).

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk *current ratio* (X_1), *return on equity* (X_2), inflasi (X_3) dan suku bunga BI (X_4) diperoleh F hitung sebesar 11,938 dengan nilai signifikan 0,000.



Nilai F hitung tersebut lebih besar dari nilai t tabel ($11.938 > 2,56$) dan signifikansi yang lebih besar dari signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *return on equity*, inflasi dan suku bunga BI memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara simultan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *current ratio*, *return on equity*, inflasi dan suku bunga BI memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara simultan diterima (H_{a5} diterima, H_{05} ditolak).

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh *current ratio*, *return on equity*, inflasi dan suku bunga BI terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. *Return on Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Suku Bunga BI berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
5. *Current Ratio*, *Return on Equity*, Inflasi dan Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

G. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademis, diharapkan dapat mempelajari lebih banyak lagi referensi tentang faktor yang mempengaruhi *return* saham dan tidak hanya bertumpu pada hasil penelitian ini. Karena penelitian ini terbatas pada empat variabel yaitu *current ratio*, *return on equity*, inflasi dan suku bunga BI dan hanya meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.



- =====
2. Bagi perusahaan, diharapkan agar perusahaan dapat menggunakan informasi terkait dengan rasio keuangan yang dimiliki, tingkat inflasi dan suku bunga sebagai pertimbangan agar manajemen tidak salah menentukan kebijakan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan agar dapat menarik minat investor.
 3. Bagi investor, diharapkan agar investor lebih teliti lagi dalam menganalisis informasi keuangan baik dari faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perusahaan. Khususnya untuk rasio keuangan seperti *current ratio* dan *return on equity*, serta faktor lain seperti inflasi dan suku bunga, karena variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
 4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan empat variabel bebas dengan periode tiga tahun, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lain, baik variabel internal seperti rasio keuangan yang lebih lengkap ataupun variabel eksternal seperti kurs dan nilai tukar. Tidak hanya itu, peneliti juga dapat menambah jumlah sampel penelitian dan periode penelitian sehingga penelitian baru tersebut lebih mampu menjelaskan variabel yang mempengaruhi *return* saham.

Daftar Pustaka

- Tandelilin, 2010, *Portofolio dan Investasi Edisi Pertama*, Kanisius, Yogyakarta.
- Musthafa, 2017, *Manajemen Keuangan*, Andi Offset, Tangerang.
- Fahmi dan Hadi, 2009, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Alfabeta, Bandung
- Wijaya, David, 2017, *Manajemen Keuangan 1*, Gava Media, Yogyakarta.
- Brigham dan Houston, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Hery, 2015, *Analisis Kinerja Manajemen*, Grasindo, Jakarta.
- Rochaety, Ety, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*, Mitra Wacana Media, Bandung.
- Arifin, Johar, 2008, *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel 2007*, Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Undip Press, Semarang.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- <https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL?end=2016&locations=Z4-ID&start=1960>
- <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1549/SKRIPSI%20LENGKAP%20-FEB-MANAJEMEN-%20YULRIS%20THAMRIN.pdf?sequence=1>
- <http://eprints.uny.ac.id/16422/1/lengkap%20finis.pdf>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_modal
- <http://www.ilmudasar.com/2017/09/Pengertian-Tujuan-Tahapan-dan-Macam-Jenis-Investasi-adalah.html>
- <http://www.softilmu.com/2015/09/Pengertian-Penyebab-Sumber-Teori-Jenis-Indeks-Harga-Inflasi-adalah.html>